GHAITSA Islamic Education Journal
Vol (5) No (1) February 2024 e-ISSN : 2721-1592:
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
Received: 29 November 2023 | Revised: 24 Desember 2023 | Accepted: 15 Januari 2024

Strategi Guru SKI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Kelas VII di MTSN 03 Bengkulu Utara

Farizza Mutiarani[1], Rere Melaningsi[2], Omilia Contesa Hamdati[3], Alimni[4]
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu[1234]

farizzamutiarani@gmail.com[1], melaningsihrere@gmail.com[2], Omiliacontesa@gmail.com[3], alimni@mail.uinfasbengkulu.ac.id[4]

Abstract: *The purpose of this study is to discover teachers' ways for developing disciplinary character that is focused on SKI learning. The descriptive qualitative method was employed in this investigation. The findings of the study indicate that the teacher's strategy for developing the disciplinary character of class VII children, particularly in SKI learning, is not yet complete, because 1) students do not follow the discipline rules in class, 2) some students arrive late to school, 3) they do not submit assignments on time, and 4) they are sleepy during class hours. Where these four signs create an issue during the SKI learning process, more coaching is required so that youngsters can develop into disciplined individuals. The teacher's technique is to 1) create learning plans and tools, 2) implement the value approach, 3) establish class norms, and 4) instill habits. Even though there are still pupils who do not reply, it is hoped that kids can be disciplined in this manner. Students can, however, improve their habits with time.*

Keywords: *Discipline, Character Education, and Teacher Strategy*

I. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. (Arifudin, 2022).Nilai yang terkandung dalam karakter seseorang itu salah satunya dalam bentuk kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan adalah tindakan berupa perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur yang ada atau sikap dan tingkah laku serta perbuatan yang sesuai denga peraturan dari suatu lembaga baik tertulis maupun tidak tertulis (Sutrisno 2021). Dengan kata lain,kedispilinan adalah usaha seseorang untuk selalu mematuhi peraturan yang sudah ada sesuai dengan ketentuan didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terlaksananya kepentingan atau kebutuhan semua pihak. Peserta didik memiliki banyak kepentingan,begitupun juga dengan guru disekolah.Namun,permasalahannya adalah bagaimana kepentingan-kepentingn dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya agar tidak timbulnya permasalahan. Jika kepentingan maupun kebutuhan tersebut

tidak terpenuhi makan sudah pasti akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Karakter adalah penampilan atau perilaku seseorang yang dengannya mereka dikenal (Arifudin, 2022). Prinsip dalam berperilaku manusia salah satunya adalah dengan sikap displin yang merupakan suatu perilaku yang berupa tingkah laku manusia yang sesuai dengan prinsip, tata cara atau kebiasaan serta tindakan dan perilaku yang sesuai dengannya. Peraturan ini dibuat baik dalam bentuk tertulis maupun tidak (Sutrisno 2021). Jadi,disiplin merupakan upaya seseorang untuk menjadikan dirinya untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini, guru yang merupakan orang tua kedua peserta didik setelah orang tuanya dirumah Jadi, guru harus mampu memberikan contoh kepada peserta didik mengenai cara mentaati peraturan yang ada baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Maksudnya,bukan hanya didalam sistem pendidikan di kelas saja ,akan tetapi dapat dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada siswa agar dapat dijadikan contoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, guru mempunyai peran dan pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik, terutama karakternya yang menjadi teladan dalam mengubah perilaku siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengajaran disekitar masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan menjadi contoh yang baik.Ketika guru selalu mengingatkan berapa berharganya waktu kepada siswa dalam roses belajar mengajar di kelas maupun di masyarakat (Rince, Nuwa dan Plate 2021).

Disiplin disini adalah keadaan yang diciptakan dan dilatih melalui suatu sistem tingkah laku yang mencerminkan prinsip ketaatan, ketaatan, kesetiaan, kesatuan dan ketertiban. Disiplin akan membuat peserta didik sadar dan mampu membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Disiplin harus dikembangkan dan didukung oleh kesadaran diri peserta didik (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti 2019).

Sejak 1427 tahun yang lalu, Rasulullah Saw selalu menjadi teladan umat Islam dalam sikap kedisiplinnya.Terutama,sikap taat kepada Allah Swt dan selalu mentaati perintah yang diberikanya.Tidak hanya itu Rasulullah Saw,selalu diberi kepercayaan untuk memutuskan suatu permasalahan dan menjadi contoh dalam ketaatan ibadahnya.Hal ini, Rasulullah Saw lakukan agar waktu yang dilalui setiap prosesnya tidak sia-sia dalam mengerjakan pekerjaannya dan tepat waktu agar segala sesuatunya mendapatkan hasil dan tidak hanya membuang waktuny saja.

Karakter merupakan gabungan dari banyak unsur psikologis berupa etika, perilaku

moral, emosi, pemikiran dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral (Ma'arif 2018). Dilaksanakannya pembentukan karakter kedispilinan di sekolah ini juga untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hal ini harus ditanamkan agar terhindar dari perilaku-perilaku yang membawa peserta didik pada kegagalan, melainkan suatu keberhasilan.

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya, banyak upaya yang harus dilakukan.Hal itu, dilakukan guru dengan maksud untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran SKI, agar berperilaku baik dan menghargai waktu , diantaranya dengan : 1) menetapkan peraturan yang jelas dan lengkap, 2) memberikan sanksi terhadap setiap pelanggaran hukum, karena tanpa sanksi maka hukum tidak akan berlaku. 3) kepala sekolah, guru dan staf merupakan teladan bagi peserta didik, 4) menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan buku, surat kabar, majalah dan surat kabar harian,5) menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pikiran dan tenaganya mengarah pada sesuatu yang baik, 6) menjadikan lingkungan sekolah dan kelas yang bersih dan nyaman, 7) melakukan diskusi terstruktur dengan orang tua siswa, terutama mengenai siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukannya permasalahan tentang kedisiplinan pada pelajaran SKI di MTsN 03 Bengkulu Utara khususnya kelas VII diketahui bahwa masih adanya permasalahan tentang kedisiplinan pada pelajaran SKI,antara lain: 1) siswa tidak tepat waktu masuk kelas, 2) terlambat membantu pekerjaan rumah, 3) tidak mentaati perintah yang diberikan oleh guru SKI l, 4) sering tidur di dalam kelas dan 5) membuat keributan saat guru menjelaskan. Perlu kita ketahui,bahwa pentingnya untuk bersikap disiplin sejak usia muda, khusus dilingkungan sekolah dan pentingnya menghargai waktu dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri di masa depan..

Mengingat betapa pentingnya membentuk karakter kedisiplinan dari sejak dini,terutama dilingkungan sekolah yang memberikan ilmu dan keberaman sosil individu,terutama mengenai betapa pentingnya menghargai waktu dan tidak lagi melakukuan hal-hal yang akan merugikan diri sendiri untuk kedepannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pola deskriptif untuk mengetahui keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara

fenomena yang satu dengan yang lainnya. (Suharsimi Arikunto 2013)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian filosofis yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (percobaan pertama) peneliti adalah alatnya, proses pengumpulan data dan analisis kualitatif berfokus pada makna. (Sugiyono 2018).

Pengambilan keputusan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut metode identifikasi informan yang dimaksud adalah metode evaluasi objektif, yaitu metode observasi yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditentukan sebagai tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, kita dapat melihat bahwa perlunya mengidentifikasi informan, agar dapat diperoleh informasi dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat dikonfirmasi oleh informan tersebut (Sugiyono 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Sikap kedisiplinan ini sangat penting diperhatikan oleh guru SKI sebagai tenaga pendidik di MTsN 03 Bengkulu Utara. Ketika nilai dispilin tidak bisa direalisasikan dengan baik maka akan menjadi sikap yang tidak menghargai waktu dan kebiasaan buruk untuk kedepannya.

Berdasrakan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai sikap tidak disiplin siswa dalam pembelajarAN SKI di MTsN 03 Bengkulu Utara, diperoleh:

a. Siswa MTsN 03 Bengkulu Utara tidak mentaati tata tertib didalam kelas

"Menurut saya, sikap disiplin siswa di MTsN 03 Bengkulu Utara, ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masing banyak yang mengabaikan dan menganggap remeh mengenai tata tertib didalam kelas yang telah disepakati bersama.Seperti tidak melaksanakan piket harian dan membuang sampah pada tempatnya "(Wawancara dengan Suarti,pada tanggal 29 September 2023)

"Berdasarkan pengamatan saya, sebagian kecil sudah ada peserta didik yang mentaati tata tertib dikelas contohnya ada yang datang pagi untuk melaksanakan piket dan menjaga fasilitas kelas (Wawancara dengan Dahniar, pada tanggal 29 September 2023)"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib dikelas itu masih kurang di MTsN 03 Bengkulu Utara. Akan tetapi, masih ada siswa yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Dengan demikian, perlu adanya strategi guru dalam mebuat peraturan kelas yang tertulis dan diarahkan sehingga bisa

dipahami oleh seluruh siswa didalam kelas.

b. Siswa MTsN 03 Bengkulu Utara Sering Terlambat Datang

Menurut saya hal ini sering sekali terjadi MTsN 03 Bengkulu Utara, pola pergaulan dipedesaan membuat siswa yang niatnya berangkat kesekolah lebih awal akan tetapi memilih untuk mampir ke toko sembako ataupun pom bensin untuk ikut dengan temannya yang sebelumnya sudah disana. Hal inilah, yang membuat siswa sering terlambat, dengan faktor tidak menggunakan jam juga. Jadi, sampai disekolah jam pembelajaran sudah dimulai (Wawancara, Reza Ardiasnyah pada tanggal 7 Oktober 2023)

Berdasarkan pengamatan saya, tidak hanya tentang siswa yang terlambat disin. Akan tetapi juga banyak siswa yang memilih untuk berangkat lebih awal menggunakan angkot karena mengingat jarak ditempuh lumayan jauh untuk sampai kesekolah. Bahkan, ketika mereka sampai parkiran disekolapun masih kosong. (Wawancara Ruzian Effendi, pada tanggan 7 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat saya simpulkan bahwasannya yang melatar belakangi siswa telat tersebut bukan karena waktu mereka berangkat kesekolah. Akan tetapi, tujuan utama mereka sebelum sampai kesekolah itu yang berbeda-beda.Maka,perlu adanya peraturan sekolah yang terikat tentang jam masuk sekolah dan penutupan pagar yang disosialisasikan. Agar, siswa dapat mentaati peraturan tesebut dan mengantisipasi dengan datang tepat waktu.

c. Siswa MTs Serimg Telat Mengumpulkan Tugas

Berikut adalah uraian hasil wawancara bersama guru mata pelajaran SKI MTsN 03 Bengkulu Utara.

Pemberian tugas adalah kegiatan tambahan atau bentuk pengulangan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada peserta didik. Tugas ini bukan hanya sekedar membuang waktu untuk sekedar menulis ataupun mencari jawaban. Akan tetapi tugas ini merupakan tolak ukur bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik apa perlu dilakukannya evaluasi kembali baik terhadap materinya seperti dari proses pengajaran maupun karakteristik siswanya.

Terkadang mereka menganggap tugas yang diberikan itu sulit.Padahal,setiap tugas yang diberikan itu sudah berkaitan dengan materi yang sudah di jelaskan.Disini, bukan berarti materi tidak bisa diajarkan kepada anak tingkat sekolah menengah pertama atau biasa kita kenal dengan masa penanganan khusus.

Hal ini, disebabkan oleh siswa yang lebih suka mengakses handphone dibandingkan degan mengulang pelajaran. Dampak positifnya bisa sebagai wadah untuk mencari informasi dan memgembangkan ilmu pengetahuan dan guru juga tidak membatasi siswa untuk mencari jawaban dari sumber mana saja. Terkadang, masih saja ada siswa yang telat mengumpulkan tugas yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika siswa menjadikan sebuah buku mata pelajaran SKI menjadi satu buku pada satu semesternya. Hal ini, membuat catatan dan tugas mereka tidak tau dimana posisi dan waktu pengumpulannya, barulah pagi-pagi ketika sampai disekolah sibuk mencari contekkkan kepada temannya

Akan tetapi, ada juga tugas yang diberikan oleh guru selalu kerjakan dengan tepat waktu bahkan setelah pulang sekolah untuk langsung mengerjakan dengan sumber yang ada seperti buku dan internet yang beragama jawabnannya. Saya selalu menandainya dibuku pelajaran SKI. Jadi, ketika jam pelajaran saya langsung bisa menunjukkannya kepada guru. Oleh sebab itu, perlu adanya penguatan yang diberikan seorang guru kepada siswa ketika mereka bisa menjawab ataupun menyelesaikan tugas dengan baik yaitu dengan apresiasi walaupun hanya dengan kalimat Ibu bangga dengan dirmu ataupun kamu anak yang pintar.

Sebaliknya, ketika anak tersebut salah bahkan tidak membuat tugas, disinilah peran seorang guru untuk dapat menjadi teman sekaligus orang tua. Menanyakan apa yang mnyebabkan siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan hindari kata-kata yang semakin membuat emosionalnya berubah terkadang siswa sering membawa keadaan dan permasalahan dirumanya kesekolah hal ini membuat mereka tidak konsen dalam pembelajaran.

Terutama, di MTsN 03 Bengkulu Utara latar belakang lingkungan pedesaan yang mayoritas pekerjaan orang tuanya adalah petani sehingga terkadang siswa yang masih diusia remaja awal ini diajak untuk mebantu bahkan bekerja diperkebunan. Hal inilah yang menjadi faktor utama mereka tidak fokus pada pelajaran, dimana diumur mereka saat ini haruslah diawajibkan menuntut ilmu dan menghargai waktu yang ada. Karena usia dan waktu yang mereka lalui sekarang tidak akan pernah terulang kembali dimasa yang akan datang.

Jadi,kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah faktor yang melatar belakangi mereka telat mengumpulkan tugas adalah bukan hanya dari indivdual diri mereka sendiri akan tetapi faktor lingkungan dimana mereka harus bersekolah dan juga sering melakukan pekerjaan yang tidak harusnya mereka lakukan pada usia tersebut.Dengan demikian,perlu adanya pendampingan guru terhadap orang tua dan siswa sehingga hal ini tidak akan terus terjadi, karena usia sekolah haruslah dijalani dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik.

Bukan hanya sekedar nilai akan tetapi bagaimana mereka bisa menghargai dan menggunakan waktu itu sebaik mungkin dalam keadaan apapun. Langkah yang bisa diambil guru adalah dengan selalu melakukan pendekatan nilai dan memberikan reward untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran SKI

4. Siswa MTs Suka Mengantuk Didepan Kelas

Fakta yang terjadi dan menjadi misteri mengapa tempat duduk didepan guru itu lebih menakutkan saat jam pelajaran, keadaan yang sebenarnya terjadi adalah ketika siswa duduk didepan maka hasil belajar dan pemahaman lebih baik karena fokus mereka hanya kepada guru dan penjelasan materi yang diuraikan mlalui media pembelajaran. Bukan hanya proses pembelajaran akan tetapi fokus utama guru juga kepada siswa yang aktif dan inovatif yang memberi ide gagasan dalam setiap pembelajaran.

Akan tetapi, tempat duduk bagian belakang dan sudut selalu menjadi hal yang diperdebatkan siswa terutama ketika tidak suka dengan metode pengajaran gurunya ataupun ada UTS atau UAS hari itu. Perlu kita, ketahui untuk mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran bukan sukai gurunya terlebih dahulu. Namun, sukai pelajarannya ketika kita suka dengan hal ini maka dua hal yang akan kita peroleh.

Jadi, ketika hal ini tidak berjalan dengan semestinya banyak kejadian yang terjadi didalam kelas salah satunya adalah mengantuk pada saat jam pembelajaran SKI berlangsung. Hal ini, bukan hanya faktor pelajaran apa hari itu yang sedang berlangsung akan tetapi kegaiatan sebelum pembelajaran berlangsung seperti kebiasaan pola tidur yang tidak teratur dan menggunakan handphone secara berlebihan hal ini juga bisa menyebabkan siswa menagntuk dikelas. Peran guru untuk selalu mengigatkan dan merubah pola tempat duduk dalam pembelajaran ini memberikan hasil yang lebih baik saat dikelas. Perlu guru melakukan strategi dalam bentuk kebiasaan dan pendekatan indivdu kepada siswa mengenai hal ini.

Pembahasan

Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin di MTsN 03 Bengkulu Utara berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwasannya karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru pelajaran SKI di MTsN 03 Bengkulu Utara, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya menjadi dewasa. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter

siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Sebagai seorang guru harus memenuhi standar karakteristik pribadi tertentu, antara lain penuh tanggung jawab, kompetensi, kedewasaan dan kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta disiplin (Octavia dan Sumanto, 2018; Rahmat dkk., 2017).

Sebelum mengajarkan tentang kedisiplinan kepada peserta didik, guru yang terlebih dahulu harus menerapkan kedispilinan pada dirinya atau memberikan contoh kepada peserta didik misalnya, guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak peserta didik bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajar-mengajar berjalan lancer dan nyaman.

Hal yang dilakukan guru ini merupakan salah satu strategi penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan. Keteladanan merupakan unsur paling berperan untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan (Harapan et al., 2022; Subahti et al., 2021).

Oleh karena, itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam dalam sikap patuh dan sopan santunnya. Siswa sekolah menengah pertama memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau role model yang memberikaı keteladanan terhadap peserta didik (Efendi, 2019; Tola, 2018).

Hal ini, didukung oleh pendapat sebuah kutipan yang menyatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa (Akbar, 2019; Yumni, 2019). Selain melalui unsur keteladanan, seorang guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang karakter disiplin dengan tujuan agar siswa dapat terarah dan mengikuti aturan yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan optimal. Hal ini, didukung oleh pendapat seorang peneliti lain bahwa dalam pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan akan membentuk karakter disiplin dalam diri siswa (Harita et al., 2022; Kurniawan, 2018).

Dalam melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berperilaku disiplin guru harus menampilkan sikap respek, empati, dan support (Jihad, 2013;

Tarsan et al., 2022). Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan didalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanski yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan peringatan kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan atau reward sebagai umpan balik atas perilakunya.

Pemberian reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para peserta didik. Hal ini di perkuat oleh pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan punishment dan reward harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin & Haqqi, 2019; Fadilah & Nasirudin, 2021). Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab prilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik.

Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi guru pelajaran SKI dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat di lakukan siswa pada kegiatan rutinnya, kegiatan mingguan sekolah, kegiatan mingguan maupun kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah halyang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Baqi et al., 2017; Mulyani & Hunainah, 2021).

Dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru kelas kepada siswa juga di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada pelajaran SKI di MTsN 03 Bengkulu Utara. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada pelajaran SKI tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendukung yaitu 1) adanya kontrol dari kepala sekolah, sama halnya dengan pendapat yang menjelaskan bahwa warga sekolah seperti kepala sekolah juga sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat, 2) guru harus terlibat langsung dengan

siswa, guru harus memberi contoh atau keteladan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Jadi semua komponen danpelaksana yang di sekolah harus pula berpoladan berbuat sesuai dengan etika dan tata kramayang berlaku, 3) kesadaran peserta didik , dengan adanya kesadaran peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan diharapkan memudahkan guru untuk menanamkan karakter kedisiplinan tersebut (Maulidia etal, 2021;Siregar 2017) .

Sejalan dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada sebuah sumber menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari diri peserta didik sendiri meliputi kesadaran diri, memiliki motivasi untuk belajar, tidak malas dan bisa menerapkan cara belajar yang baik dan dari pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya, dan dukungan orang tua, sangat memudahkan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, karena adanya kerjasama orang tua dan guru untuk menanamkan karakter disipllin

Hal ini sesuai dengan sebuah pendapat bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap didisipli dalam diri peserta didik faktor keluarga dan faktor lingkungan (Fadhillah et al, 2019). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari peserta didik itu sendiri. Kemudian, perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran belajar serta ketekunan menghadapi tugas dan kedisiplinan belajarnya menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan siswa MTsN 03 Bengkulu Utara" dapat ditarik kesimpulan yaitu keteladanan siswa dapat terbentuk dengan dicontohkan keteladanan ketepatan waktu masuk kelas dalam membentuk karakter siswa yaitu sebagai seorang guru sebelum bel masuk kelas berbunyi sebaiknya sudah berada didalam kelas untuk mengontrol siswa dalam kelas, keteladanan dalam berpakaian dalam lingkungan sekolah, para guru menggunakan pakaian rapi yang telah disetrika, dan keteladanan berbicara dan bersikap dalam kelas, guru hendaknya bertutur kata ya ang sopan serta hersikap santun dihadapan para siswanya. Seorang guru juga harus menjadi inspirator bagi siswa, dilakukan dengan cara guru memberikan inspirasi agar anak memliki jiwa yang berkarakter yaitu dengan cara menjadi contoh yang baik bagi siwa, mengajarkan nilai moral dalam setiap pelajaran serta memberikan kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin.

Guru juga harus mampu memotivasi siswa peran guru dalam memberikan motivasi

agar siswa memiliki jiwa yang berkarakter dan berkemampuan tinggi sangat lah kuat karena guru sebagai panutan siswa dalam melakukan setiap kebiasaan baik itu dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakatnya. Dilain sisi, guru juga harus mampu mengevaluasi setiap apa yang telah terjadi pada siswa cars guru mengevaluasi sikap periba dalam membentuk karakter adalah misalkan saja guru memberikan deadline pada setiap tugas tujuannya yaitu agar siswa bersikap dan berperitaku disiplin akan waktu, contoh evaluator guru dalam membentuk pendidikan pada anak yaitu pemberian raport semester, pemberian nilai harian bulanan, dan bentuk evaluasi lain sebagainya. Seorang guru juga harus menciptakan sikap kepatuhan pada siswa jika siswa tidak patuh maka strategi yang guru lakukan dapat memberikan peringatan pada siswa dengan halus atau secara nonverbal saja, pahami apa yang menjadi penyebabnya.

Selain sikap kepatuhan güru juga harus membentuk ketautan dalam diri siswa, strategi seorang guru apabila siswanya ada yang tidak taat adalah dengan cara berkomunikasi dengan bai (Himawan 2021). Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dengan peserta didik serta bisa juga memberikan hukuman yang positif. Membentuk suasana yang tertib juga harus dilakukan oleh seorang guru, jika sewanya ad yang tidak tertib makan strategi yang dilakukan oleh seorang guru apabila peserta didik tidak tertib yaitu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru membuat aturan belajar jika dilanggar maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi. Selain itu juga, mengajarkan siswa agar mampu menghargai dan menghormati itu sangatlah wajib guru ajarkan karena sikap menghargai dan menghormati bisa dicontohkan dengan bersikap sopan kepada siapapun, bersikap santun mengutamakan toleransi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa pada pelajaran SKI di MTsN 03 Bengkulu Utara adalah dengan menyusun rencana perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan nilai melalui punishment dan reward, serta melakukan pembiasaan-pembiasan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan,kegiatan bulanan dan kegiatan terstruktur peserta didik.Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin juga tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat . Faktor pendukung yaitu adanya adanya kontrol dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa,

keikutsertaan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor kesadaran dari diri siswa itu sendiri , faktor keluarga dan faktor lingkungan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, and Meri Lestari. "Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama Kota Bengkulu." EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education) 1.2 (2021).

Amin, Alfauzan, and Alimni Alimni. "Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu." (2019): 270-283.

Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa." Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,2023

Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling) 2.1 (2022): 40-52.

Gymnastiar, Abdullah. 5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan. Emqies Publishing, 2017

Lazar laka Frans, Sardianto dkk,2022, Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, Jurnal literasi pendidikan dasar, Vol 3 no 2

Mz, Ihsan. "Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa." NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, (2018): 1-11.

Najili, hakim, dkk. (2022) landasan teori pendidikan karakter. JIIP: jurnal ilmiah ilmu pendidikan

Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, (2021): 164-182.

Putri Rafidah, 2020, Analisis Disiplin Pembelajaran Daring Paada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Pekan Baru, Bajri N.S,Vol no 3

Rita Aryani, Nuryeti, 2021,Pengaruh Sistem Punisment,Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,Vol 5,no 1.

Sabri, Ahmad. "Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam." Al-Ta lim Journal, (2012): 180-187

Sahabsari, Annisa, and I. Made Suwanda. "Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya." Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 10.1 (2022): 196-210.

Samrin, Samrin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." Shautut Tarbiyah 27.1 (2021): 77-98.